

ABSTRAK

Minda, Sri. Makna pragmatik dari pertanyaan penegas dan klausa berpagar pada ujaran bahasa laki-laki dan perempuan suku Siladang. Tesis: Program Studi Linguistik Terapan Bahasa Inggris. Pascasarjana, Universitas Negeri Medan 2014.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti makna pragmatik dari pertanyaan penegas dan klausa berpagar pada ujaran bahasa laki-laki dan perempuan suku Siladang. Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Sumber data penelitian adalah masyarakat Siladang di desa Aek Banir, Panyabungan. Data diperoleh dengan menggunakan observasi dan wawancara. Analisis penelitian tersebut dilaksanakan dengan menerapkan pendekatan Bogdan & Biklen. Penemuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada dua tipe makna pragmatik dari pertanyaan penegas pada ujaran laki-laki dan perempuan suku Siladang. Makna pragmatik tersebut adalah *modal tag* dan *affective tag*. Penemuan lainnya adalah terdapat lima makna pragmatik dari klausa berpagar yaitu a) makna perlindungan, b) sebagai makna kepastian, c) sebagai makna ketidakpastian, d) sebagai makna kesopanan dan e) sebagai makna pembatasan. Laki-laki suku Siladang cenderung mengujarkan *modal tag* sebagai tanda ketidakpastian, sedangkan perempuan cenderung mengujarkan *affective tag* sebagai tanda kesopanan. Salah satu makna pragmatik dari klausa berpagar pada ujaran perempuan suku Siladangnese adalah makna kesopanan, tetapi makna tersebut tidak terdapat pada ujaran laki-laki suku Siladang. Total makna pragmatik dari pertanyaan penegas dan klausa berpagar pada ujaran bahasa laki-laki dan perempuan suku Siladang berbeda, tetapi perbedaan tersebut tidak signifikan.

ABSTRACT

Minda, Sri. The pragmatic features of tag question and hedge in the utterances of male and female of Siladangnese. A thesis: English Applied Linguistics Study Program. Postgraduate School, State University of Medan 2014.

The objective of this study is to describe the pragmatic features of tag question and hedge in the utterances of male and female of Siladangnese. The research was designed with qualitative descriptive method. The source of the data was male and female of Siladangnese who live in Aek Banir, Panyabungan for at least 10 years. The data were obtained by implementing participant observation and interview. The analysis of this research was done by applying Bokdan and Biklen approach. The research finding shows that there are two types of pragmatics features of tag question in the utterances of male and female of Siladangnese. They are modal tag and affective tag. It was also found that there are five pragmatic features of hedge in the utterances of male and female of Siladangnese; a) hedge as a means of protection, b) hedge as a means of certainty, c) hedge as a means of uncertainty, d) hedge as a means of politeness, and e) hedge as a means of limitation. Male Siladangnese tend to utter modal tag as a sign of uncertainty while female Siladangnese tend to utter affective tag as a sign of politeness. One of the pragmatic features of hedge in the utterances of female Siladangnese is a means of politeness, but it was not found in the utterances of male Siladangnese. The total number of pragmatic features of tag question and hedge in the utterances of male and female of Siladangnese is different but it did not show a significant differences.